

Strategi Komunikasi Publik Program Keluarga Harapan dalam Sosialisasi Bantuan Sosial di Kecamatan Rantau Selatan Labuhan Batu

Nurlailan Maghfiroh Silalahi¹, Erwan Efendi²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

nurlaylanms18@gmail.com

ABSTRACT.

This research aims to analyze public communication strategies in socializing social assistance in the Family Hope Program. This research is a qualitative descriptive research with data collection methods using interviews and documentation. Data analysis was carried out using descriptive analysis. The results of this research found that the public communication strategy carried out in the first stage was carried out with an assessment of potential beneficiaries by looking at a set of data from each village that had submitted an application. At this stage the planning element had entered from the provision of human resources based on companions, coordinators from sub-district, district to regional levels. Both implementations of socialization use communication strategies of counseling and mentoring by utilizing facilitators and module-based learning media. Third, the reporting stage, at this stage the communication that is formed is one-way communication by utilizing information technology, that each companion has an account that can be accessed to carry out daily, weekly to monthly reporting. The results of this research also found that the obstacles felt by the administrators of the Family Hope Program in disseminating social assistance were that there were frequent technical disruptions in the communication process, apart from that there was a culture of disseminating information in stages which resulted in the dissemination of information and solving problems in the field being quite hampered and slow. Based on these results, it can be seen that the communication strategy carried out by the Family Hope Program Manager in disseminating social assistance uses the five-step communication strategy model from Hafied Cangara and also changes in attitudes from Heath and Littlejohn.

Keywords: *Public Communication Strategy, Public Relations, Program Keluarga Harapan.*

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi publik dalam mensosialisasikan bantuan sosial pada Program Keluarga Harapan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi komunikasi publik yang dilakukan adalah tahap pertama dilakukan dengan assesment calon penerima manfaat dengan melihat sekumpulan data dari masing-masing desa yang telah melakukan pengajuan, pada tahap ini telah memasuki unsur perencanaan dari mulai penyediaan sumber daya manusia berbasis pendamping, koordinator dari tingkat kecamatan, kabupaten hingga regional. Kedua

pelaksanaan sosialisasi menggunakan strategi komunikasi penyuluhan dan pendampingan dengan memanfaatkan fasilitator dan media belajar berbasis modul. Ketiga, tahap pelaporan, pada tahap ini komunikasi yang terbentuk adalah komunikasi satu arah dengan memanfaatkan teknologi informasi, bahwa masing-masing pendamping telah memiliki akun yang dapat menjadi akses untuk melakukan pelaporan harian, mingguan hingga bulanan. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa kendala yang dirasakan oleh pengelola Program Keluarga Harapan dalam mensosialisasikan bantuan sosial adalah sering terjadi gangguan teknik dalam proses komunikasi, selain itu muncul budaya penyebaran informasi secara berjenjang yang mengakibatkan penyebaran informasi serta penyelesaian masalah dilapangan cukup terhambat dan lambat. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pengelola Program Keluarga Harapan dalam mensosialisasikan bantuan sosial dengan menggunakan model strategi komunikasi lima langkah dari Hafied Cangara dan juga perubahan sikap dari Heath dan Littlejohn.

Kata kunci: Strategi Komunikasi Publik, Public Relation, Program Keluarga Harapan.

PENDAHULUAN

Komunikasi memiliki peran yang penting dalam setiap kegiatan maupun efektivitas program, salah satu peran komunikasi yang umumnya digunakan dan dijadikan sebagai strategi utama dalam pengembangan bisnis atau pencapaian tujuan program adalah lembaga pemerintahan. Dalam hal ini peran komunikasi ditandai sebagai salah satu strategi utama yang digunakan oleh pemerintah dalam menyampaikan pesan ataupun gagasan dari program yang telah dicanangkan untuk kemudian disebar luaskan kepada masyarakat. Artinya komunikasi yang baik dan terstruktur akan menentukan suatu program dapat diterima atau berjalan secara efektif.

Lembaga pemerintah yang secara aktif menggunakan gaya komunikasi dalam mengimplementasikan programnya salah satunya adalah kementerian sosial, di mana komunikasi dibangun dari mulai tingkat nasional hingga ke daerah. Sebagaimana diketahui bahwa kementerian sosial paling dekat kaitannya dengan masyarakat, hal ini terlihat banyaknya program yang dimiliki oleh kementerian sosial yang langsung berhadapan dengan masyarakat, misalnya Program Keluarga Harapan, Bantuan Langsung Tunai, Bantuan untuk pengembangan Usaha Kecil Menengah (UMKM), program pemberdayaan ekonomi mandiri, program pra kerja dan program sosial lainnya. Kementerian sosial dikatakan juga sebagai salah satu tempat aspirasi masyarakat dalam menyampaikan keluhan terkait sosial ekonomi yang ada di masyarakat, dengan demikian pemerintahan harus dapat melakukan komunikasi dua arah (two ways communication) secara efektif dan benar. Artinya komunikasi yang disampaikan kepada masyarakat harus mampu dicerna dan diterima oleh masyarakat tanpa memunculkan kesalahpahaman (Martin dan Maulida, 2022; Suhendar et al, 2023).

Komunikasi menjadi penting untuk dilakukan apabila sasaran dari suatu program merupakan masyarakat majemuk yang didalamnya terdapat keragaman suku, ras, budaya serta strata sosial, dalam hal ini Program Keluarga Harapan menjadi salah satu program yang dimiliki oleh Kementerian Sosial yang hingga hari ini masih terus berjalan. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan disebutkan bahwa program ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin dan rentan melalui peningkatan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, program ini dirancang terencana, terarah, dan berkelanjutan. Program Keluarga Harapan ini merupakan program yang diperuntukan kepada masyarakat dengan kriteria fakir miskin, kemudian program ini diperuntukan kepada masyarakat yang tinggal di daerah sulit terjangkau, yang memiliki keterbatasan infrastruktur dan keterbatasan informasi. Adapun Bantuan Sosial yang diberikan merupakan bantuan berupa uang, barang, dan jasa kepada keluarga dan/atau seseorang miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial.

Tingginya antusiasme masyarakat pada Program Keluarga Harapan menjadi catatan tersendiri bagi pemerintah untuk mengoptimalkan bagaimana program dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil observasi yang sebelumnya telah peneliti lakukan menemukan bahwa masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu masih banyak mengeluhkan adanya ketidakadilan pada pemilihan masyarakat yang mendapatkan bantuan sosial dan tidak terpilih, selain itu muncul juga statemen yang menyebutkan bahwa penerima bantuan sosial khusus PKH tidak tepat sasaran, di mana banyak ditemukan masyarakat yang masuk dalam kategori mampu justru menerima bantuan sosial dengan mengesampingkan masyarakat yang kurang mampu di wilayahnya. Temuan ini menjadi satu masalah tersendiri tentang bagaimana komunikasi bantuan sosial ini dikomunikasikan kepada masyarakat. Kebijakan komunikasi publik dengan visi yang tidak terarah serta terukur dari pihak pemerintah telah memicu gelombang frustrasi sosial di kalangan masyarakat lapisan menengah dan bawah (Fakhrurroji et al., 2020). Secara teoretis, berbagai teori lama tentang kedahsyatan efek komunikasi massa (Sumadiria, 2016), dan sekarang komunikasi melalui media sosial, seolah menyeruak kembali secara mengejutkan. Fenomena ini harus segera diakhiri, baik secara struktural maupun secara horizontal. Secara struktural, dimulai dari aparaturnegara dari level tertinggi sampai dengan level terbawah. Secara horizontal, publik perlu mendapat sosialisasi, edukasi, komunikasi, dan koordinasi yang terintegrasi sehingga semua pihak berada dalam satu sikap, satu tujuan, dan satu bahasa.

Penelitian yang mengkaji tentang strategi komunikasi publik sebelumnya sudah pernah dilakukan, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Suryani, (2020) dengan mengambil tema strategi komunikasi interpersonal kepala desa dalam menyosialisasikan bantuan sosial kepada masyarakat di tengah pandemi covid-19 di desa Sei Rotan. Kemudian Martin & Maulida, (2022)

mengulas tentang strategi komunikasi dinas sosial dalam usaha pemberdayaan masyarakat berkebutuhan di kabupaten nagan raya. Selanjutnya, Pamungkas, Saptiyono & Julianto, (2022) mengulas strategi komunikasi publik relation dinas kesehatan kota semarang dalam mensosialisasikan vaksinasi covid-19. Terakhir Gemiharto & Juningsih, (2021) mengangkat tema komunikasi pemerintahan dalam implementasi kebijakan bantuan sosial tunai di kabupaten bandung. Namun penelitian yang mengkaji tentang strategi komunikasi publik pada bantuan sosial oleh kementrian sosial dan dinas sosial khususnya program keluarga harapan pada dinas sosial kabupaten labuhanbatu. Atas dasar kekosongan ini maka penelitian ini penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode survey. Penelitian ini dilakukan pada Dinas Sosial Kabupaten Labuhanbatu pada Program Keluarga Harapan. Alasan pemelihan objek penelitian dikarenakan Program Keluarga Harapan merupakan salah satu program yang cukup menyita perhatian masyarakat, selain itu program ini menjadi salah satu program yang erat kaitannya dengan komunikasi public.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian untuk menganalisis strategi komunikasi public yang masuk dalam fenomea dalam konteks sosial yang mengedepankan suatu proses, selain itu penelitian ini juga menggambarkan bentuk kebijakan yang diambil oleh pengelola kepentingan Program Keluarga Harapan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus Program Keluarga Harapan dan masyarakat penerima program. Sampel penelitian ini adalah coordinator PKH Kabupaten Labuhanbatu dan 10 Pendamping PKH serta 5 penerima PKH. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapaun bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara terbuka, yang artinya informan terbuka dan dapat secara bebas menyampaikan pendapatnya tentang strategi komunikasi public bantuan sosial pada Program Keluarga Harapan. Kedua, observasi, metode ini dilakukan dengan melihat langsung bagaimana komunikasi dilakukan, keseluruhan data observasi akan disesuaikan pada tema penelitian yang strategi komunikasi publik. Terakhir, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yakni memanfaatkan bentuk dokumen online maupun offline yang dapat mendukung data yang dibutuhkan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, data yang telah dikumpulkan akan melalui proses reduksi data sampai dengan penarikan kesimpulan. Sedangkan Teknik validasi data dilakukan dengan metode Teknik triangulasi data dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan hasil analisis data, penelitian ini menemukan bahwa strategi komunikasi publik Program Keluarga Harapan dalam mensosialisasikan bantuan memiliki beberapa bentuk tahapan. Pertama, Kementerian Sosial membentuk team koordinasi dari tingkat nasional, regional, daerah hingga tingkat kecamatan. Pada tingkat nasional pengukuhan koordinasi dipandu langsung oleh Menteri sosial, kemudian Menteri sosial mensosialisasikan kepada pimpinan regional hingga pemimpin regional meneruskan hingga tingkat desa. Program keluarga Harapan (PKH) di sosialisasikan kepada seluruh masyarakat Indonesia melalui alur koordinasi satu pintu. Adapun strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Sosial Labuhanbatu dalam mensosialisasikan Program Keluarga Harapan adalah sebagai berikut:

Assesment Calon Penerima Bantuan

Pada tahap awal assesment dilakukan untuk melihat calon penerima bantuan, assesment dilakukan secara terstruktur bahwa data assesment diperoleh dari masing-masing pemerintah desa yang telah mengumpulkan daftar masyarakat yang tergolong dalam kategori miskin, ibu hamil serta penyandang disabilitas (Utami et al, 2024). Data yang telah dikumpulkan melalui pertemuan pada pemerintah desa kemudian diajukan hingga sampai kementerian sosial untuk kemudian data di validasi dan menghasilkan daftar penerima bantuan Program Keluarga Harapan. Assesment calon penrima bantuan menjadi tahap awal yang menentukan bagaimana program dapat diimplementasikan kepada penerima bantuan. Komunikasi dilakukan secara tatap muka berbasis penyuluhan.

Pada tahapan ini sebelumnya kementerian sosial telah melalui proses manajemen yang didalamnya meliputi fungsi manajemen perencanaan, pelaksanaan hingga pelaporan hasil evaluasi. Pada tahap perencanaan Dinas Sosial telah mempersiapkan berbagai materi untuk disampaikan kepada masyarakat, kemudian mempersiapkan narasumber yang memahami secara detail Program Keluarga Harapan, hingga mempersiapkan jenis media yang digunakan dan pengukuran dampak yang dihasilkan dari sosialisasi. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Dinas Sosial memiliki dua jenis strategi komunikasi yakni strategi pesan dan strategi media. Strategi pesan digambarkan melalui informasi yang disampaikan masuk dalam kategori informatif dan edukatif. Kemudian strategi media yang dipilih dan digunakan adalah menggunakan pemanfaatan baliho dan metode penyuluhan tatap muka langsung kepada calon penerima bantuan.

Pelaksanaan Sosialisasi

Pada bagian ini Program Keluarga Harapan dilaksanakan dengan penyuluhan secara aktif kepada seluruh masyarakat yang terdapat di daerah dan wilayah yang masuk dalam kategori penerima bantuan sosial. Pelaksanaan dilakukan dengan alur koordinasi yang sebelumnya

telah dipandu oleh coordinator kabupaten hingga pendamping ditingkat desa. Sosialisasi dikomunikasikan dengan menggunakan metode ceramah dan simulasi bantuan diberikan. Adapun isi materi yang disampaikan adalah penjelasan mengenai Program Keluarga Harapan, kriteria penerima bantuan, tahap validasi penerima bantuan, tata cara mengambil bantuan hingga bagaimana semestinya bantuan digunakan oleh masyarakat.

Program Keluarga Harapan telah memiliki beberapa modul yang kemudian akan menjadi panduan oleh masing-masing pendamping di Desa untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dengan tujuan, masyarakat yang awalnya menjadi penerima bantuan menjadi masyarakat yang memiliki ekonomi mandiri atau tingkat kesejahteraannya meningkat. Sedangkan pada bantuan yang masuk dalam kategori Kesehatan modul disosialisasikan untuk mengurangi angka stunting. Secara keseluruhan pada pelaksanaan sosialisasi ini strategi komunikasi yang digunakan untuk mensosialisasikan bantuan sosial oleh Dinas Sosial Labuhanbatu adalah Dialog terstruktur. Jenis komunikasi ini telah dianggap efektif dilakukan mengingat bahwa angka konflik yang ditimbulkan dimasyarakat khususnya kecamatan Rantau Selatan sangat rendah. Kedua masyarakat mengungkap bahwa jenis diskusi terbuka yang diterapkan telah memenuhi kebutuhan informasi dan pemahaman masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan sangat baik. Terakhir masyarakat penerima Program Keluarga Harapan secara aktif memiliki antusias yang tinggi dalam setiap penyuluhan yang telah diberikan oleh pendamping, hingga tidak ditemukan penyalahgunaan bantuan yang dilakukan oleh masyarakat, sama halnya dengan angka stunting ditemukan tidak ada.

Pengukuran Sosilasi Bantuan Sosial

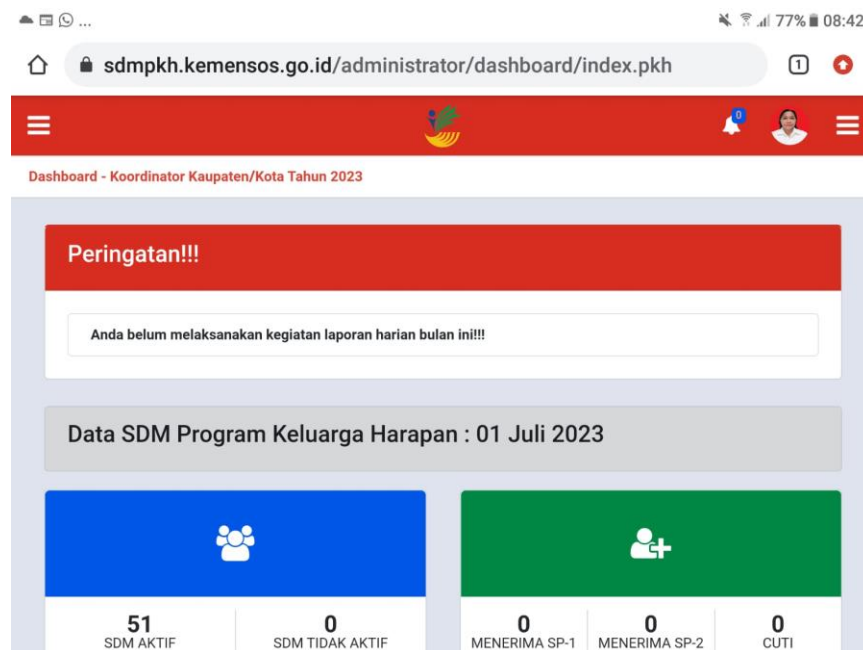
Pengukuran efektivitas bantuan sosial pada Program Keluarga Harapan di Kabupaten Labuhanbatu ini mencakup pada keaktifan pendamping dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program yang telah ditentukan dari modul yang telah diberikan (Syam, 2021; Ritonga et al, 2023). Kedua pengukuran juga mencakup pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan bantuan sosial, artinya masyarakat memahami bagaimana semestinya bantuan sosial digunakan, yang didalamnya ditegaskan hanya diperuntukan untuk dialokasikan pada jenis kebutuhan bukan pada keinginan, misalnya pada kebutuhan pangan, biaya sekolah dan modal bisnis bukan membeli barang-barang mewah ataupun barang tidak produktif lainnya.

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh pendamping dalam menjalankan pendampingan kepada masyarakat adalah dengan metode ceramah dan workshop, pendamping akan membentuk kelompok produktif dari masing-masing desa kemudian memfasilitasi narasumber dalam meningkatkan literasi masyarakat. Misalnya pada bidang kemandirian ekonomi, pendamping akan memfasilitasi materi usaha, bentuk pemasaran hingga mengatur alur penjualan dari produk yang dihasilkan oleh penerima bantuan. Kedua fasilitator juga

didatangkan dari insan akademisi ataupun praktisi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dari masyarakat.

Pelaporan

Pada bagian ini, pengukuran masuk dalam kategori hal yang wajib dilakukan oleh Dinas Sosial serta Program Keluarga Harapan itu sendiri dalam mengukur optimalisasi program. Pada tahap pengukuran koordinator daerah memantau kinerja pendamping dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan oleh kementerian sosial, diantaranya adalah keaktifan pendamping dalam melakukan pendampingan dan pemutakhiran data kepada masyarakat dalam memanfaatkan bantuan sosial. Pendamping akan menginput data kegiatan pendampingan setiap harinya selama jam kerja, selain itu pendamping juga harus melaporkan bentuk kendala serta kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat dalam memanfaatkan bantuan.



Gambar 1. Aplikasi Pelaporan Pendamping PKH

Berdasarkan temuan ini, terdapat alur komunikasi yang telah ditetapkan oleh pengelola Program Keluarga Harapan dalam mencapai tujuan dari Program Keluarga Harapan itu sendiri. Koordinator memiliki peran yang sangat aktif dalam mengawasi bentuk kecurangan yang dilakukan oleh pendamping, hingga pada hasil akhir tidak ditemukan penyelewengan bantuan sosial, artinya bantuan yang turun langsung dari pemerintah tidak berkurang jumlah serta manfaatnya. Pada tahap ini ada regulasi pula yang mengatur bagaimana jika ditemukan bentuk

pengli atau kecurangan yang dilakukan pendamping yang secara keseluruhan regulasi ini mengatur sanksi yang diterima oleh pendamping jika terdapat aduan kecurangan atau temuan pengli.

Pada tahap pelaporan ini strategi yang dilakukan oleh pengelola Program Keluarga Harapan adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi berbasis web untuk menampung keseluruhan laporan kegiatan dari masing-masing pendamping program ditingkat desa. Selain itu strategi komunikasi lainnya yang dilakukan oleh pengelola Program Keluarga Harapan adalah dengan melakukan diskusi secara terbuka kepada masyarakat untuk menyampaikan keluhan yang dirasakan serta memberikan akses kepada masyarakat untuk melaporkan jika terdapat kecurangan yang memungkinkan dilakukan oleh pendamping Program Keluarga Harapan. Selain itu pendamping Program Keluarga Harapan juga memiliki wewenang untuk merekomendasikan penerima bantuan untuk dihentikan atau dilanjutkan, dengan ketentuan wajib melaporkan hasil evaluasi pendampingan dari masing-masing masyarakat penerima bantuan sosial. Secara keseluruhann strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pengelola Program Keluarga Harapan dalam mensosialisasikan bantuan sosial adalah menggunakan metode strategi komunikasi lima langkah dari Hafied Cangara dan juga perubahan sikap dari Heath dan Littlejohn.

Hasil analisis data juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh pengelola Program Keluarga Harapan khususnya ditingkat daerah, disebutkan oleh Koordinator Program Keluarga Harapan Kabupaten Labuhanbatu bahwa dalam lima tahun terakhir komunikasi internal cukup efektif. Komunikasi informasi dari kementrian hingga ke daerah dilakukan secara berjenjang, yang membawa informasi cenderung lamban dan terabaikan karena banyak pula pegawai tidak secara langsung menanggapi perubahan regulasi atau informasi mendesak lainnya. Informasi yang disampaikan secara berjenjang ini juga mengakibatkan pemicu konflik ditengah masyarakat. Misalnya, terdapat satu kasus yang menjadi temuan bahwa masyarakat masih belum secara menyeluruh mendapatkan sosialisasi bahwa jika kepala keluarga menerima gaji diatas Upah Minimum provinsi maka tidak masuk lagi dalam kategori penerima bantuan, secara system penerima akan dinonaktifkan bentuk bantuannya, konflik terjadi ketika masyarakat belum mengetahui informasi namun system sudah secara otomatis tidak melanjutkan bantuan.

Selanjutnya kendala yang sering dirasakan oleh penerima bantuan adalah gangguan teknis, hal ini dapat ditunjukkan melalui satu studi kasus yang terdapat di masyarakat, misalnya masyarakat sebelumnya telah terdaftar sebagai penerima bantuan dan telah memiliki akun bank yang telah terdaftar pada Program keluarga Harapan, namun pada realitanya bantuan tidak didapatkan oleh masyarakat, gangguan teknis ini terjadi secara sistematis, dikarenakan kebijakan dilakukan dengan system, namun tidak dilakukan validasi secara manual. Dalam hal ini perlu dilakukan sincroniasi antara database yang dimiliki oleh

kementerian sosial ke pendamping Program Keluarga Harapan. Upayakan yang dilakukan oleh pengelola Program Keluarga Harapan dalam mengatasi masalah komunikasi di internal dan eksternal adalah dengan tetap melakukan koordinasi kepada pemangku kepentingan dari tingkat daerah hingga ke pendamping desa, hal ini dilakukan dengan metode pengecekan data hasil temuan lapangan, uoaya ini sudah cukup efektif dilakukan mengingat sampai hari ini angka kesalahan yang cukup minim.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, strategi komunikasi publik yang diterapkan oleh Dinas Sosial Kabupaten Labuhanbatu pada Program Keluarga Harapan dalam mensosialisasikan bantuan sosial meliputi beberapa tahapan, tahap pertama dilakukan dengan assesment calon penerima manfaat dengan melihat sekumpulan data dari masing-masing desa yang telah melakukan pengajuan, pada tahap ini telah memasuki unsur perencanaan dari mulai penyediaan sumber daya manusia berbasis pendamping, koordinator dari tingkat kecamatan, kabupaten hingga regional. Kedua pelaksanaan sosialisasi menggunakan strategi komunikasi penyuluhan dan pendampingan dengan memanfaatkan fasilitator dan media belajar berbasis modul. Ketiga, tahap pelaporan, pada tahap ini komunikasi yang terbentuk adalah komunikasi satu arah dengan memanfaatkan teknologi informasi, bahwa masing-masing pendamping telah memiliki akun yang dapat menjadi akses untuk melakukan pelaporan harian, mingguan hingga bulanan.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa kendala yang dirasakan oleh pengelola Program Keluarga Harapan dalam mensosialisasikan bantuan sosial adalah sering terjadi gangguan teknik dalam proses komunikasi, selain itu muncul budaya penyebaran informasi secara berjenjang yang mengakibatkan penyebaran informasi serta penyelesaian masalah dilapangan cukup terhambat dan lambat. Terakhir upaya yang dilakukan oleh pengelola Program Keluarga Harapan dalam mengefektifkan sosialisasi bantuan sosial adalah dengan tetap melakukan koordinasi secara terstruktur dari koordinator daerah hingga ke pendamping di tingkat Desa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Komunikasi Publik Dalam Sosialisasi Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan di Kecamatan Rantau Selatan Labuhan Batu sangat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip komunikasi interpersonal. Temuan kami mendukung teori komunikasi interpersonal yang menekankan pentingnya persepsi masyarakat dan penggunaan pesan verbal serta non-verbal dalam penyampaian informasi. Penggunaan pendekatan yang interaktif dan personal oleh petugas sosialisasi terbukti meningkatkan pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap program bantuan sosial. Dengan demikian, efektivitas strategi komunikasi publik dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan elemen-elemen komunikasi interpersonal yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Sayekti, R., & Syam, A. M. (2023). Analisis Kompetensi Literasi Informasi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. *TSAQOFAH*, 3(6), 1219-1236.
- Aftiliya, A. M., & Arifina, A. S. (2020). *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Magelang: Penerbit Pustaka Rumah Cinta.
- Bakiyah, H., Indarsih, M., Yuniani, H., & Astuti, F. D. (2022). Strategi Komunikasi Public Relations Pt Cakra Mahkota Dalam Customer Relations. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 3(1), 20-34.
- Fakhruroji, M., Tresnawaty, B., Sumadiria, H., & Risdayah, E. (2020). Strategi komunikasi publik penanganan COVID-19 di Indonesia: Perspektif sosiologi komunikasi massa dan agama. *LP2M UIN Sunan Gunung Djati*.
- Gemiharto, I., & Juningsih, E. R. (2021). Komunikasi pemerintahan dalam implementasi kebijakan Bantuan Sosial Tunai di kabupaten Bandung. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 6(1), 1.
- Iskandar, A. M. (2021). *Negara dan Politik Kesejahteraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, Z., Manaf, A. H. A., Ahmad, M. A. H., Abdullah, M. S., & Junoh, M. Z. M. (2019). *Panduan pelaksanaan penelitian sosial*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Martin, A., & Maulida, D. (2022). Strategi Komunikasi Dinas Sosial dalam Usaha Pemberdayaan Masyarakat Berkebutuhan di Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(4), 5689-5694.
- Martin, A., & Maulida, D. (2022). Strategi Komunikasi Dinas Sosial dalam Usaha Pemberdayaan Masyarakat Berkebutuhan di Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(4), 5689-5694.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib, F., & Saptiningsih, T. (2021). *School Branding: Strategi di Era Disruptif*. Bumi Aksara.
- Pamungkas, Y. B., Saptiyono, A., & Julianto, E. N. (2022). Strategi Komunikasi Publik Relation Dinas Kesehatan Kota Semarang dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19 pada Anak Melalui Official Akun Instagram@ dkksemarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 24(1), 235-248.
- Pertiwi, D. A. (2020). *Efektivitas Bansos Program Keluarga Harapan (PKH) Berdasarkan Permensos RI Nomor 1 Tahun 2018 Ditinjau Dari Fiqh Siyasah (Studi Di Kec. Bilah Hhulu Kab. Labuhanbatu)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Ritonga, A. R., Education, I. R., Zein, A., Syam, A. M., & Ohorella, N. R. (2023). Misconceptions of Jihad: A Constructivist Review of the Meaning of Struggle in Islam in the Modern Era: Analysis of the verses al-Amwaal wa al-Nafs.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 8 (2024) 4478 - 4488 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v6i8.4879

- Suhendar, A., Syam, A. M., & Ritonga, A. R. (2023). Efektivitas Instagram Sebagai Ruang Motivasi Hijrah Mahasiswa IAIN Lhokseumawe. *Komunika*, 19(02), 12-20.
- Sumadiria, A. H. (2016). *Hukum dan Etika Media Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suryani, A. I. (2020). Strategi Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Menyosialisasikan Bantuan Sosial Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Desa Sei Rotan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Susanto, E. R., Puspaningrum, A. S., & Neneng, N. (2021). Model Rekomendasi Penerima Bantuan Sosial Berdasarkan Data Kesejahteraan Rakyat. *Jurnal Tekno Kompak*, 15(1), 1-12.
- Syam, A. M. (2021). Dissemination Of Dakwah Literacy Among Young People Through Social Media. *International Journal of Cultural and Social Science*, 2(1), 30-33.
- Syam, A. M. (2023). Application of Knowledge Sharing at UPT Puskesmas Desa Medan Krio. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 4(2), 317-323.
- Utami Ginting, L. D. C., Nasution, V. A., Suhendar, A., Nasution, A. R., & Ramadhan, A. R. (2024). Women in the Public Sphere: Gender Equality in Islamic Theology. *Pharos Journal of Theology*, 105(1).
- Zakiah, K., Lestari, V. P., & Putra, H. D. (2020). Akuntabilitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH): Komponen Kesejahteraan Sosial (Lanjut Usia dan Disabilitas Berat) di Indonesia.